

EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN IMPOR BERAS TERHADAP STABILITAS HARGA DAN KETERSEDIAAN BERAS DI KOTA MAKASSAR

Shafira Nur Amaliah^{1*}, Andi Suci Anita²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: amlyhshfra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan impor beras terhadap stabilitas harga dan ketersediaan beras di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 responden melalui kuesioner serta analisis *time series* dari berbagai sumber yang relevan dengan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan seluruh instrumen layak digunakan, sedangkan uji normalitas memperoleh nilai Asymp. Sig. 0,200 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Analisis regresi menunjukkan bahwa kebijakan impor beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga beras dengan koefisien 0,964 dan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, kebijakan impor juga berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras dengan koefisien 0,538 dan nilai R Square sebesar 0,321. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan impor beras berperan penting dalam menjaga stabilitas harga serta mendukung ketersediaan pasokan beras di Kota Makassar.

Kata kunci: kebijakan impor beras, ketersediaan beras, stabilitas harga beras

1 PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan pokok di Indonesia yang posisinya sangat krusial dalam konteks ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi nasional. Pemerintah terus berupaya mewujudkan swasembada beras guna memenuhi kebutuhan pangan nasional. Namun, hingga saat ini produksi beras dalam negeri masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga kebijakan impor beras masih dilakukan. Impor beras terus berjalan sebagai solusi jangka pendek untuk menjaga ketersediaan pasokan sekaligus menahan lonjakan harga di pasaran (Umar, 2025). Kalista et al. (2024) mengemukakan bahwa volume impor tidak hanya ditentukan oleh defisit produksi, melainkan oleh daya beli masyarakat. Ketika daya beli masyarakat bertambah sementara produksi domestik belum mampu mengimbangi permintaan, kebutuhan impor cenderung meningkat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Selama lima tahun terakhir, kebijakan perberasan nasional terpusat pada dua hal utama, yaitu stabilisasi harga dan penguatan ketahanan pangan. Fahmid et al. (2025) menekankan bahwa instrumen harga dan pengelolaan cadangan stok memegang peranan penting dalam meredam fluktuasi yang dapat mengguncang pasar domestik. Masalah yang kemudian terjadi adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang terus mendorong permintaan beras ke atas tanpa bisa ditahan, sementara kapasitas produksi domestik menghadapi hambatan struktural yang belum terselesaikan. Kondisi ini diperparah oleh berbagai kendala dalam sektor pertanian yang meliputi tingkat produktivitas yang berfluktuasi, keterbatasan lahan, dan juga tekanan perubahan iklim. Dalam kondisi demikian, kebijakan pemerintah untuk melakukan impor beras menjadi pilihan yang secara

praktis dapat ditempuh untuk menjaga ketersediaan dan menstabilkan harga beras di dalam negeri (Rizki & Citra, 2025).

Seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian dan meningkatnya kebutuhan pangan nasional, persoalan beras di Indonesia menyentuh banyak lapisan kepentingan secara bersamaan. Kasnelly et al. (2024) menjelaskan bahwa rantai permasalahannya mencakup produksi, distribusi, konsumsi, hingga perdagangan internasional sehingga penanganannya tidak dapat dilakukan secara parsial. Impor beras memang efektif dalam menstabilkan harga dan menjamin ketersediaan pangan dalam jangka pendek. Tetapi jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang mendukung sektor pertanian dalam negeri, impor beras berpotensi untuk menurunkan daya saing petani lokal serta meningkatkan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar negeri (Mubarok & Dian, 2025).

Ketersediaan dan stabilitas harga beras merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis implementasi kebijakan impor beras dan dampak yang ditimbulkan terhadap stabilitas dan ketersediaan harga beras di tingkat konsumen, khususnya di Kota Makassar. Adapun, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana persepsi konsumen tentang ketersediaan beras setelah diterapkannya kebijakan impor beras?; (2) Sejauh mana efektivitas kebijakan impor beras dalam menjaga kestabilan harga sekaligus menjamin ketersediaan beras bagi masyarakat? Persepsi masyarakat menjadi penting untuk dikaji karena konsumen merupakan pihak yang secara langsung merasakan perubahan harga dan ketersediaan beras di pasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang efektif serta berkelanjutan pada masa yang akan datang.

2 METODE

2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei berbasis kuesioner yang dipadukan dengan analisis deret waktu. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan pengukuran dan pengkajian dampak kebijakan impor beras terhadap stabilitas harga serta ketersediaan beras di Kota Makassar secara sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder.

2.1.1 Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan kebijakan impor beras serta perubahan stabilitas harga dan kondisi ketersediaan pasokan beras selama lima tahun terakhir. Data yang dianalisis meliputi tiga variabel utama yaitu volume impor beras, tingkat harga beras, dan ketersediaan pasokan beras yang diamati secara berkala.

2.1.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menggambarkan hasil tanggapan responden yang diperoleh melalui kuesioner.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert dengan tujuan mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Pemberian skor dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Kuisioner dengan Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang menjadi fokus penelitian secara akurat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengkaji tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data secara normal agar dapat diperoleh hasil analisis yang lebih akurat.

2.2 Lokasi dan Waktu

Kota Makassar yang berada di Sulawesi Selatan ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas posisinya sebagai salah satu pusat distribusi pangan di wilayah Indonesia Timur yang memiliki tingkat konsumsi beras relatif tinggi. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam minggu yang meliputi tahap persiapan hingga penyusunan penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel

Masyarakat kota Makassar dijadikan sebagai populasi penelitian. Dari populasi tersebut dipilih sebanyak 100 orang responden untuk dijadikan sampel penelitian. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi masyarakat yang secara rutin melakukan pembelian beras untuk kebutuhan rumah tangga serta memahami perubahan harga beras yang terjadi di Kota Makassar.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang saling mendukung, yaitu data primer dan data sekunder.

2.4.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari 100 responden melalui kuesioner. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pengaruh kebijakan impor beras khususnya yang berkaitan dengan perubahan harga dan ketersediaan beras di pasaran.

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber resmi yang meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), Perum BULOG, serta berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebijakan impor beras.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepanjang periode 2020 hingga 2024 volume impor beras yang dilakukan tidak menunjukkan jumlah yang tetap. Perubahan volume impor yang terjadi mencerminkan kondisi ketahanan pangan nasional yang bersifat dinamis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat produksi dalam negeri kebutuhan konsumsi masyarakat serta ketersediaan pasokan beras yang dapat mengalami perubahan sewaktu waktu. Perbedaan tersebut mendorong penyesuaian kebijakan impor sebagai upaya menjaga keseimbangan beras. Dengan demikian, perkembangan volume impor beras perlu diamati untuk memahami arah kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir (Khudori, 2024).

Berikut adalah data terkait perkembangan volume impor beras oleh pemerintah sepanjang 2020 hingga 2024.

Tabel 2. Jumlah Impor Beras Indonesia 5 Tahun Terakhir	
Tahun	Jumlah Impor Beras (ton)
2020	356.286
2021	407.741
2022	429.207
2023	3.062.857
2024	4.519.420

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Merujuk pada Tabel 2, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume impor beras Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan dengan intensifikasi tertinggi terjadi pada 2023 hingga 2024. Peningkatan impor beras menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk menambah pasokan beras nasional agar kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi.

Kenaikan volume impor beras yang meningkat akibat kebutuhan konsumsi dan tingginya permintaan masyarakat menyebabkan stok beras menjadi terbatas, sehingga harga beras cenderung ikut meningkat. Berikut gambaran pergerakan harga beras dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang merupakan dampak dari regulasi impor beras.

Tabel 3. Fluktuasi Harga Rata-Rata Beras Nasional selama 5 Tahun Terakhir	
Tahun	Harga Rata-Rata Beras (Rp/Kg)
2020	12.260
2021	10.395
2022	10.656
2023	12.465
2024	13.717

Sumber: Data diolah berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025)

Merujuk pada Tabel 3, harga beras di Indonesia menunjukkan pergerakan yang tidak menentu sepanjang 2020 hingga 2024. Penurunan terjadi pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan secara bertahap hingga akhirnya menyentuh titik tertinggi pada tahun 2024 di angka Rp.13.717/kg. Kondisi ini menjadikan kebijakan impor beras mengambil peran sebagai instrumen untuk meredam lonjakan harga saat stok menipis dan permintaan pasar sedang tinggi.

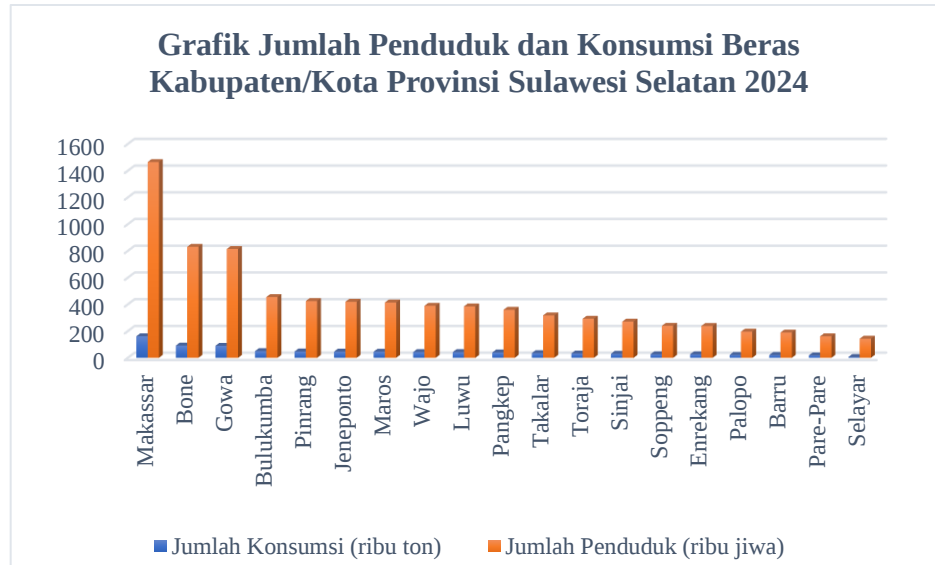
Pemerintah terus melakukan penyesuaian kebijakan pada sektor perberasan melalui penerbitan berbagai regulasi serta arahan strategis. Sembiring (2025) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan impor beras masih menghadapi sejumlah tantangan yang mencakup waktu pelaksanaan impor, distribusi yang belum merata, dan penolakan dari petani lokal yang menilai kehadiran beras impor berpotensi menekan harga gabah. Namun, pemerintah tetap mempertahankan kebijakan impor beras untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan yang dapat mendorong kenaikan harga dan inflasi. Kurniawan et al. (2024) menjelaskan bahwa impor dipilih sebagai langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan pasokan beras dalam negeri sehingga harga beras tetap terkendali di tingkat konsumen. Dengan adanya impor, pemerintah berharap ketersediaan beras di pasar dapat tetap terjaga.

Kebijakan impor beras dilaksanakan secara berjenjang dengan tetap memprioritaskan pemasaran hasil panen gabah dan beras yang berasal dari produsen pertanian dalam negeri. Direktur Utama Perum BULOG, Bayu Krisnamurthi menegaskan bahwa kebijakan impor beras selalu mempertimbangkan neraca perberasan nasional dan dijalankan seiring dengan komitmen pemerintah. Hal ini mencerminkan bahwa pemerintah terus berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan impor dan perlindungan produksi beras dalam negeri. Menurut Perum BULOG (2024), prosedur impor beras di Indonesia berjalan melalui tahapan berikut:

1. Penentuan Kebutuhan Impor
Keputusan untuk mengimpor beras diambil melalui koordinasi antara Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Badan Pangan Nasional (Bapanas), dan Perum BULOG guna memastikan pasokan beras tetap aman ketika produksi dalam negeri tidak mencukupi.
2. Regulasi dan Perizinan
Izin impor dikeluarkan oleh Kemendag berdasarkan rekomendasi instansi terkait, dengan Perum BULOG ditunjuk sebagai pelaksana yang bertanggung jawab menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras.
3. Proses Pengadaan Beras
Setelah izin terbit, beras diperoleh melalui tender internasional atau kerja sama langsung dengan negara produsen seperti Thailand, Vietnam, Kamboja, dan India.
4. Pengiriman Beras ke Indonesia
Beras dikirim melalui jalur laut dan harus melewati pemeriksaan standar kualitas serta keamanan pangan sebelum masuk ke pasar domestik.
5. Distribusi dan Penyaluran
Perum BULOG mendistribusikan beras impor melalui pasar tradisional, ritel modern, e-marketplace, dan program Rumah Pangan Kita (RPK) agar harga tetap terjangkau dan pasokan merata.
6. Pengawasan dan Pengendalian
Bapanas bersama instansi terkait melakukan pengawasan ketat terhadap kualitas, kuantitas, dan proses distribusi beras impor untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

3.1 Stabilitas Harga dan Ketersediaan Beras di Kota Makassar

Tingkat konsumsi beras di Sulawesi Selatan dalam rentang waktu 2020 hingga 2024 menunjukkan kecenderungan peningkatan. Kondisi tersebut sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahun. Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi, sehingga kebutuhan dan konsumsi beras di Makassar adalah yang paling besar. Pada tahun 2024, jumlah penduduk mencapai 1.464,64 ribu jiwa dengan konsumsi beras sebanyak 161,44 ribu ton.



Sumber: Data Diolah berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk dan Konsumsi Beras setiap Kabupaten di Sulawesi Selatan pada 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa stabilitas pasokan dan harga beras perlu terus dijaga mengingat Kota Makassar merupakan daerah dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di Sulawesi Selatan. Perkembangan harga beras di setiap daerah menunjukkan kondisi yang berbeda dan dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Kondisi tersebut merupakan upaya pengendalian dalam menerapkan kebijakan impor beras untuk menjamin ketersediaan stok dan kestabilan harga di pasar (Haryono, 2024). Keadaan yang serupa terjadi di Kota Makassar karena pertambahan jumlah penduduk dan tingginya tingkat konsumsi yang menyebabkan kebutuhan beras terus bertambah setiap tahun. Oleh sebab itu, harga beras cenderung meningkat ketika jumlah pasokan yang tersedia tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Data rata-rata harga beras di Kota Makassar selama periode lima tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Harga Rata-Rata Beras di Makassar selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	Harga Rata-Rata Beras (Rp/Kg)	Kondisi Harga
2020	11.500	Relatif stabil
2021	10.800	Mengalami penurunan
2022	11.200	Mulai meningkat
2023	13.500	Mengalami kenaikan akibat keterbatasan stok
2024	15.000-17.000	Harga tertinggi dalam beberapa tahun terakhir

Sumber: Data diolah berdasarkan Dinas Perdagangan Kota Makassar (2025)

Merujuk pada Tabel 4, harga beras di Kota Makassar cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, terutama pada periode 2023 hingga 2024. Pada tahun 2024, harga beras di beberapa pasar tradisional Makassar bahkan mencapai Rp15.000–Rp17.000 per kilogram, sehingga menjadi salah satu kenaikan harga tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan prosedur pengujian asumsi uji normalitas data dengan menerapkan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97729077
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.118
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2025)

3.2 Uji Regresi Linear X ke Y1

Tabel 6. Uji Regresi Linear X ke Y1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.777	.646		1.203	.232		
	X	.964	.031	.952	30.741	.000	.500	5.700

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah (2025)

3.3 Uji Koefisien Determinasi X ke Y1

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi X ke Y1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.905	.982

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah (2025)

3.4 Uji Regresi Linear X ke Y2

Tabel 7. Uji Regresi Linear X ke Y2

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.813	1.628		6.026	.000		
	X	.538	.079	.567	6.808	.000	.400	4.700

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data diolah (2025)

3.5 Uji Koefisien Determinasi X ke Y2

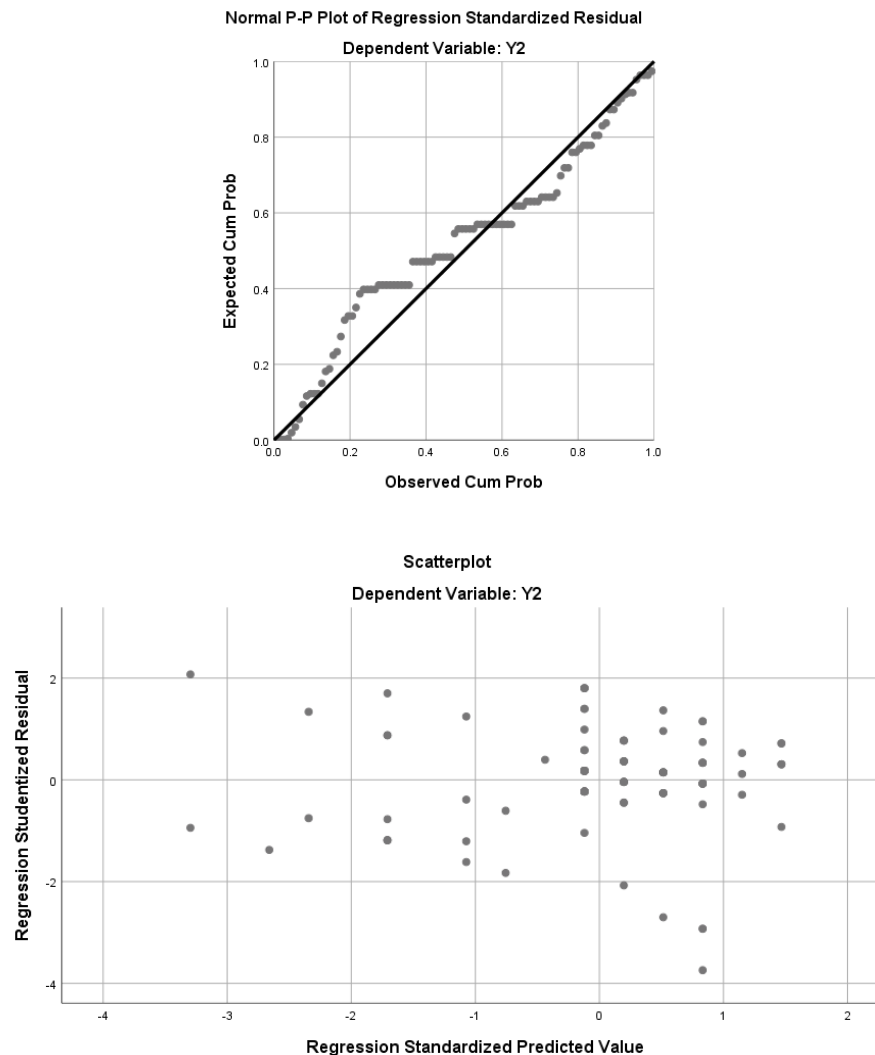
Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi X ke Y2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.314	2.474

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data diolah (2025)



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 2. Uji Koefisien Determinasi X ke Y2

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item menunjukkan nilai r hitung $> r$

tabel dengan signifikansi $< 0,05$ yang berarti seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diajukan kepada responden telah sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang terkumpul layak digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan impor beras terhadap stabilitas harga dan ketersediaan beras di Kota Makassar.

2. Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana jawaban responden konsisten terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner. Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel berada $> 0,60$, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan. Konsistensi jawaban ini juga mencerminkan bahwa data yang diperoleh cukup stabil dan mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya mengenai dampak kebijakan impor beras terhadap stabilitas harga dan ketersediaan beras di Kota Makassar.

3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal tanpa adanya penyimpangan yang berarti. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, data yang diperoleh dari responden terkait kebijakan impor beras, perubahan harga, dan ketersediaan beras dinilai memenuhi syarat statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis penelitian dapat dinyatakan valid dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

3.6 Efektivitas Kebijakan Impor terhadap Stabilitas Harga Beras (X ke Y1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, variabel kebijakan impor beras memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,964 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan impor beras berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas harga beras di Kota Makassar. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan kebijakan impor beras, semakin baik pula stabilitas harga beras yang dapat dipertahankan. Hal ini terjadi karena impor beras dapat membantu meningkatkan ketersediaan pasokan sehingga potensi kelangkaan dan kenaikan harga yang tinggi dapat diminimalkan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,906. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 90,6% perubahan stabilitas harga beras dapat dijelaskan oleh kebijakan impor beras yang diterapkan. Adapun sebesar 9,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kebijakan impor beras memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap upaya menjaga stabilitas harga beras di Kota Makassar.

3.7 Efektivitas Kebijakan Impor terhadap Ketersediaan Beras (X ke Y2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien regresi variabel kebijakan impor beras sebesar 0,538 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan impor beras berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan beras di Kota Makassar. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan volume impor beras dapat mendukung terjaganya pasokan beras di pasar, sehingga kebutuhan masyarakat tetap dapat terpenuhi meskipun terjadi penurunan produksi dalam negeri.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,321. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,1% variasi ketersediaan beras dapat dijelaskan oleh kebijakan impor beras sedangkan 67,9% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar dari variabel penelitian. Hal ini

mengindikasikan bahwa peran impor beras dalam menjaga ketersediaan pasokan tetap penting meskipun besarnya pengaruh yang diberikan relatif lebih rendah dibandingkan pengaruhnya terhadap stabilitas harga beras.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan persepsi konsumen di Kota Makassar bahwa kebijakan impor beras dinilai berperan dalam menjaga ketersediaan beras di pasaran. Keberadaan beras impor membantu menjamin kelangsungan pasokan terutama ketika produksi dalam negeri mengalami penurunan maupun saat terjadi hambatan distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan impor beras memberikan dampak positif terhadap kebutuhan pangan masyarakat. Pelaksanaan impor beras juga dipandang mampu mendukung ketersediaan stok serta menjaga kelancaran pasokan sehingga kebutuhan masyarakat tetap dapat terpenuhi ketika produksi beras domestik belum mencukupi permintaan.
2. Kebijakan impor beras di Kota Makassar terbukti memberikan dampak yang positif dan signifikan, baik terhadap stabilitas harga maupun ketersediaan beras bagi Masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier dengan besar koefisien sebesar 0,964 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,906 yang mengindikasikan bahwa regulasi importasi beras mampu mempertahankan kestabilan harga melalui penambahan volume pasokan di pasar sehingga fluktuasi harga dapat dikendalikan secara efektif. Disamping itu, regulasi importasi beras juga memberikan kontribusi positif terhadap aksesibilitas beras dengan besar koefisien regresi sebesar 0,538 dan nilai R-squared sebesar 0,321.

Dengan demikian, regulasi kebijakan impor beras dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemerintahan dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di wilayah Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing, responden, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, informasi, dan masukan yang bermanfaat. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2024). Katalog Analisis Data Beras Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Rata-Rata Harga Beras di Tingkat Perdagangan Besar Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah Impor Beras di Indonesia berdasarkan Negara Exportir. Jakarta: BPS.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. (2025). Informasi Pangan. Diakses pada 13 Mei 2026 dari <https://tpid.makassarkota.go.id>.

- Fahmid, I. M., Mirah, M. F., & Adib, G. B. (2025). Dampak Kebijakan Beras Indonesia: Produksi, Harga, Impor dan Kesejahteraan Petani Periode 2004–2024. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 21(3): 65-87. DOI: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>.
- Haryono, T. L. B. T. (2024). *Rantai Pasok Beras: Perilaku Pelaku Pasar dari Petani Hingga Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kalista, M. M., Emia, R. B. B., Balqis, S., Sandrina, D. L., & Bagas, A. S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Impor Komoditas Beras Indonesia dan Dampaknya terhadap Keseimbangan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2): 491-502. DOI: <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.228>.
- Kasnelly, S., Ike, M. K., Jannatul, K., Lisa, & Mariatul, Q. (2024). Kenaikan Harga Beras di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1): 1-10. DOI: <https://doi.org/10.54459/almizan.v7i1.649>.
- Khudori. (2022). *Bulog dan Politik Perberasan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurniawan, F. A. A., Ilham, R., & Revienda, A. F. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Impor Beras dalam Konteks Pemenuhan Pangan Nasional di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2394>.
- Mubarok, S., & Dian, A. R. A. (2025). Dampak Impor Beras terhadap Ketahanan Pangan dan Petani Lokal di Indonesia. *Jurnal Pertanian CEMARA (Cendekiawan Madura)*, 22(1): 33-41. DOI: <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3809>.
- Perum BULOG. (2024). Alasan Indonesia Harus Impor Beras: Memahami Keputusan Pemerintah. Diakses pada 13 Mei 2026 dari <https://www.bulog.co.id>.
- Rizky, A., & Citra, N. P. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Impor Beras terhadap Permintaan Dalam Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2): 73-83. DOI: <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3786>.
- Sembiring, S. A. (2025). *Perkembangan Kebijakan Perberasan Berdasarkan Instruksi Presiden: Tujuan-Kendala-Instrumen dan Implementasinya*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Umar, M. K. G., (2025). Dampak Impor Beras terhadap Harga Eceran Tertinggi Beras Lokal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2): 146-153. DOI: <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3809>.